

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian langsung ke lapangan, dimana peneliti mengunjungi objek penelitian.⁸⁴ Jenis pendekatan yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan dari angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, dokumen pribadi subjek yang akan diteliti (bila ada) dan dokumen resmi lainnya.⁸⁵ sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini menggambarkan bagaimana implikasi penetapan uang hantaran pada proses perkawinan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bulan Maret tahun 2025 yang berlokasi di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun alasan saya mengambil penelitian di Kecamatan Kampung Melayu karena masyarakatnya masih menggunakan dan melestarikan adat ini.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian adalah pasangan yang batal menikah karna besarnya uang hantaran dan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

⁸⁵ Abu Ahmadi, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

pasangan yang telah menikah, informan tambahan seperti kepala Kecamatan, kepala KUA, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan orang tua pasangan. Penelitian lapangan di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun arakteristik informan dapat di lihat pada tabel I sebagai berikut:

TABEL I KARAKTERISTIK INFORMAN UTAMA

1. Pasangan yang batal menikah/Menundah Pernikahan

No	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	TB	Laki-laki	Starata 1
2	TA	Laki-laki	Sma
3	FB	Laki-laki	Strata 1
4	HP	Laki-laki	Sma
5	NY	perempuan	Starata 1
6	AA	Perempuan	Starata 1

2. Pasangan yang sudah menikah

No	Informan	Pekerjaan
1	IM dan LYS	HONORER DAN PERAWAT
2	AJ dan RWN	WIRASWASTA
3	AAB dan IWF	WIRASWASTA
4	WO dan MY	PETANI DAN IRT
5	BT dan LM	BURUH DAN JUALAN

TABEL II KARAKTERISTIK INFORMAN PENDUKUNG

No	Informan Tambahan	Pekerjaan
1	Bapak Ahmad Jono	Kepala Kecamatan
2	Bapak Mukmin Nuryadin, M.H.I	Kepala KUA
3	Bapak Drs. H. Mahasurman, M.H.I	Penyuluh KUA
4	Bapak Junaidi, S.Sos.I, MHI	Penghulu KUA
5	Bapak Harmen, SH	Ketua BMA
6	Bapak Adi Susanto	Ketua Adat dan Ketua RT
7	Bapak Jemirwan	Ketua Adat dan Imam
8	Bapak Syamsuddin, TH	Ketua Adat
9	Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I	Ketua RW
10	Bapak Hadi Ismanto, SH	Ketua RT
11	Mukhlis	Imam Masjid
12	Orang tua	Bapak dan Ibu Informan
13	Masyarakat	Tokoh Masyarakat

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan informan. Data primer dalam penelitian ini adalah pasangan yang batal menikah karna besarnya

uang hantaran dan pasangan yang sudah menikah di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan di luar dari sumber data primer yaitu Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku, jurnal, Tesis, artikel, karya ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan informan yang berada di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang menjadi fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikenal dua jenis pengumpul data, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi di lapangan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala maupun fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti di daerah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang diteliti di daerah penelitian, melalui pengamatan terhadap subjek penelitian. Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa pasangan yang batal menikah dan pasangan menikah sebagai informan yang masuk dalam

kategori besarnya penetapan uang hantaran pada proses perkawinan di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu proses mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berisikan (Structured interview).⁸⁶ Wawancara terstruktur berisikan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu mengenai implikasi penetapan uang hantaran pada proses pernikahan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada pasangan yang batal menikah karna implikasi pentetapan uang hantaran pada proses perkawinan di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

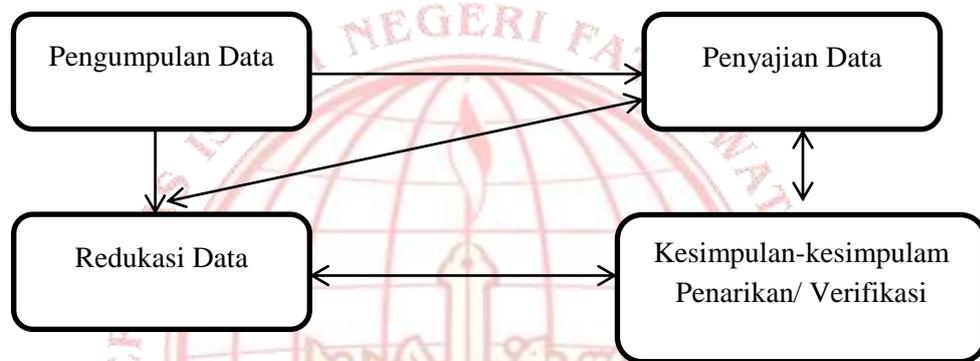
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen, catatan kasus dan lain sebagainya.⁸⁷ Teknik ini digunakan terutama untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat melalui dokumentasi-dokumentasi tentang kondisi wilayah penelitian yang meliputi letak geografis, dan lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

⁸⁶ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 212.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...* h. 17.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif dikembangkan atas dasar "peristiwa" yang diperoleh saat kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara bersamaan, prosesnya bersifat siklus dan interaktif, bukan linier. Miles dan Huberman menguraikan proses analisis dan penelitian kualitatif sebagai berikut:⁸⁸



Gambar tersebut menunjukkan sifat interaktif dari pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pengumpulan data (data collection)

Pada analisis model pertama dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan

⁸⁸ Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum...* h. 72.

kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan dengan cara mempertajam data melalui penelusuran data lebih lanjut.

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasi, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berfokus pada informasi yang diperoleh dari sumber yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.⁸⁹

3. Penyajian data (display data)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku karangan Imam Suprayogo dan Tobroni, penyajian data berarti menyajikan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajian data merupakan serangkaian organisasi informasi yang memungkinkan ditariknya kesimpulan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan memberikan tindakan. Proses ini melibatkan pengumpulan dari sumber berbeda seperti dokumen, arsip yang berkaitan untuk membuat data deskriptif.⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

4. Kesimpulan (Conclusion)

Penarikan simpulan merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang lengkap. Verifikasi simpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan simpulan dilakukan sejak peneliti menyusun catatan, pola pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Pembahasan diawali dengan pemaparan argumen dan teori, kemudian dipaparkan fakta-fakta konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman dalam buku Rasyid Harun yang menyatakan bahwa verifikasi data dan penarikan simpulan merupakan upaya menafsirkan data yang disajikan dengan melibatkan pemahaman penulis.⁹¹

G. Keabsahan Data

Keabsahan data atau bisa dikatakan validitas ialah data yang sama antara data yang didapat oleh penulis dengan data yang terjadi sesuai faktanya di objek penelitian hingga validitas yang sudah disajikan bisa dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan teknik uji kredibilitas. Di tahap ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari informan yang telah diwawancarai dan menghasilkan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik ini, penyajian data yang diberikan oleh penulis tidak dapat diragukan lagi.⁹²

⁹¹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 324

H. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Secara geografis Kota Bengkulu terletak pada koordinat $30^{\circ}45'$ – $30^{\circ}59'$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}14'$ – $102^{\circ}22'$ Bujur Timur. Posisi geografis tersebut terletak di pantai bagian Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah Kota Bengkulu terdiri 8 (delapan) Kecamatan yaitu Kecamatan Selebar, Kecamatan Kampung Melayu, Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Teluk Segara, Kecamatan Sungai Serut, Kecamatan Muara Bangkahulu. Dengan Batasan wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Bengkulu Tengah, Sebelah Barat berbatasan Samudera Hindia.⁹³

Kecamatan Kampung Melayu merupakan salah satu wilayah daerah Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Kecamatan Kampung Melayu memiliki luas 38,38 Km² . Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kampung Melayu adalah:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Gading Cempaka
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Seluma
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Selebar
- d. Sebelah Barat : Samudera Hindia

⁹³ Profil Kota Bengkulu 2025.

Adapun keberadaan Kecamatan Kampung Melayu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu. Struktur wilayah pemerintahan Kecamatan Kampung Melayu terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu:

- b. Teluk Sepang
- c. Padang Serai
- d. Sumber Jaya
- e. Kandang Mas
- f. Kandang
- g. Muara Dua

2. Keadaan Penduduk

Menurut data yang ada di Kecamatan Kampung Melayu sampai tahun 2025 jumlah penduduknya adalah 51,112 yang terdiri dari 6 Kelurahan. Untuk mendapat gambaran tentang penduduk tersebut secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:⁹⁴

TABEL 1II
Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Muara Dua	2,085	625
2	Padang Serai	11,401	3,360
3	Teluk Sepang	3,308	1,040
4	Kandang	8,027	2,407

⁹⁴ Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu 2025.

5	Sumber Jaya	9,639	3,000
6	Kandang Mas	16,652	5,037
Jumlah		51,112	15,469

Sumber : Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk wilayah Kecamatan Kampung Melayu ini tergolong daerah yang padat. Kepadatan penduduk Kecamatan Kampung Melayu tiap tahun semakin bertambah, selaras dengan perkembangan masyarakat dan kegiatan pembangunan daerah itu sendiri.⁹⁵

TABEL IV

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Muara Dua	1,008	1,007	2,085
2	Padang Serai	5,790	5,611	11,401
3	Teluk Sepang	1,705	1,603	3,308
4	Kandang	4,108	3,919	8,027
5	Sumber Jaya	4,903	4,736	9,639
6	Kandang Mas	8,353	8,299	16,652
Jumlah		25,867	25,245	51,112

Sumber : Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu mayoritas menganut agama Islam dan ada sebagian masyarakat menganut agama nonIslam.

⁹⁵ Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu 2025.

Walaupun demikian stabilitas kehidupan beragama cukup baik. Mereka hidup saling berdampingan, saling rukun dan damai. Tabel berikut ini menggambarkan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di Kecamatan Kampung Melayu.⁹⁶

TABEL V
Jumlah Penduduk Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu
Menurut Umat Beragama

No	Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
1	Muara Dua	1,909	153	18	0	5	2,085
2	Padang Serai	10,700	580	118	0	3	11,401
3	Teluk Sepang	3,293	14	1	0	0	3,308
4	Kandang	7,588	352	46	15	26	8,027
5	Sumber Jaya	9,147	418	47	2	24	9,639
6	Kandang Mas	16,075	496	60	10	11	16,652
Jumlah		48,712	2,013	290	27	69	51,112

Sumber : Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

4. Keadaan Pendidikan

Untuk mendapat gambaran tentang lembaga pendidikan tersebut secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.⁹⁷

⁹⁶ Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

⁹⁷ Profil Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu 2025.